

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAAT
PANDEMI COVID-19**

(Penelitian di SD Negeri Manding Kecamatan Temanggung Kabupaten
Temanggung)

SKRIPSI



Oleh:

Nadya Nirasari
16.0305.0096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAAT
PANDEMI COVID-19**

(Penelitian di SD Negeri Manding Kecamatan Temanggung Kabupaten
Temanggung)

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI



Oleh:

**Nadya Nirasari
16.0305.0096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI COVID-19

(Penelitian di SD Negeri Manding Kecamatan Temanggung Kabupaten
Temanggung)

HALAMAN PENEGAS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Nadya Nirasari
16.0305.0096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI COVID-19

(Penelitian di SD Negeri Manding Kecamatan Temanggung Kabupaten
Temanggung)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Dosen Pembimbing I

Ari Suryawan M.Pd.
NIDN. 0618128801

Magelang, 11 Agustus 2020
Dosen Pembimbing II

Tria Mardiana, M.Pd
NIDN. 0603039002

PENGESAHAN

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI COVID-19 (Penelitian di SD Negeri Manding Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung)

Oleh :
Nadya Nirasari
16.0305.0096

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi:

- | | |
|----------------------------|----------------------|
| 1. Ari Suryawan, M.Pd | (Ketua/Anggota) |
| 2. Tria Mardiana, M.Pd | (Sekretaris/Anggota) |
| 3. Dra. Indiaty, M.Pd | (Anggota) |
| 4. Galih Istiningsih, M.Pd | (Anggota) |



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadya Nirasari
NPM : 16.0305.0096
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran saat Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 11 Agustus 2020

Peneliti



Nadya Nirasari
16.0305.0096

MOTTO

“If you cannot do great things, do small things in great way”

(Napoleon Hill)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT,
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, kakak dan adik yang senantiasa memberikan do'a restu, dukungan dan suri tauladan yang baik sehingga menghantarkan saya pada titik keberhasilan dan kebahagiaan yang kuraih saat ini.
2. Almamater saya Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAAT
PANDEMI COVID-19**
(Penelitian di SD Negeri Manding Kecamatan Temanggung Kabupaten
Temanggung)

Nadya Nirasari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, kendala, dan upaya dalam pembelajaran tematik integratif, pendekatan *scientific approach*, dan penilaian autentik dalam pembelajaran saat pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Manding Temanggung.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua, serta pencermatan beberapa dokumen perangkat pembelajaran guru dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu guru melaksanakan pembelajaran dengan tematik integratif, penerapan pendekatan saintifik, dan penilaian autentik. Pada pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid, masih terdapat kendala yaitu beberapa siswa tidak memiliki *smartphone*, kuota siswa yang terbatas, tidak menerapkan aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak semua langkah dapat diterapkan, penilaian selama pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara daring. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut berupa pelaksanaan pembelajaran secara *home visit*, menggunakan video pembelajaran, memberikan penugasan secara tertulis dan orangtua yang mengambil tugas ke sekolah, walaupun dalam pelaksanaannya belum maksimal karena terbatasnya interaksi dan komunikasi selama pandemi covid-19.

Kata kunci: tematik integratif, pendekatan saintifik, penilaian autentik, pandemi covid-19

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF LEARNING DURING THE
COVID-19 PANDEMIC**
(Research at SD Negeri Manding, sub-district Temanggung, district Temanggung)

Nadya Nirasari

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation, constraints and efforts in learning using integrative thematic, scientific approach, and authentic assessment during covid-19 pandemic.

This research was conducted at SD Negeri Manding Temanggung. method of collecting data was done by interviewing and observing the principal, teacher, student and parent, as well as scrutinizing several documents of teacher learning tools and student achievement. This research uses descriptive qualitative approach. Data validity using triangulation technique. The triangulation used was technical triangulation and source triangulation

The result of this research is that the teacher implements integrative thematic learning, uses scientific approach, and perform authentic assessment. There are still obstacles to implementing learning during the pandemic that is some students do not have smartphones, limited student quota, not apply the application like zoom, google classroom, implementation of learning using a scientific approach, not all steps can be applied, assessment during learning cannot be carried out online. efforts to overcome these obstacles in the form of implementing learning by home visit, used learning videos, provide written assignments, and parents who take up assignments at school, although in practice it has not been maximized due to limited interaction and communication during covid-19 pandemic.

Key word : thematic integrative, scientific approach, authentic assessment, covid-19 pandemic

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
KATA PENGANTAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Corona Virus Disease-19 (Covid-19).....	8

1. Kondisi Covid-19	8
2. Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran	9
B. Metode Pembelajaran Daring.....	10
C. Pembelajaran di Kurikulum 2013	11
1. Pengertian Kurikulum 2013	11
2. Struktur Kurikulum 2013	13
3. Pembelajaran Tematik Integratif	16
4. Pendekatan Ilmiah (<i>Scientific Approach</i>).....	17
5. Penilaian Autentik	20
D. Kajian Penelitian yang Relevan	22
E. Kerangka Berpikir	23
F. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian.....	28
1. Tempat.....	28
2. Waktu	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
1. Teknik Pengumpulan Data	30
2. Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Keabsahan Data.....	36
F. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SD N Manding saat Pandemi Covid-19.....	41
2. Kendala Pembelajaran Tematik Integratif di SD N Manding saat Pandemi Covid-19	46
3. Upaya dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Tematik Integratif di SD N Manding saat Pandemi Covid-19	48
4. Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific Approach</i> di SD N Manding saat Pandemi Covid-19	51
5. Kendala Penerapan Pendekatan <i>Scientific Approach</i> di SD N Manding saat Pandemi Covid-19	56
6. Upaya dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific Approach</i> saat Pandemi Covid-19	58
7. Pelaksanaan Penilaian Autentik di SD N Manding saat Pandemi Covid-19.....	60
8. Kendala dalam Penilaian Autentik	63
9. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala Penilaian Autentik di SD N Manding saat Pandemi Covid-19	64
B. Pembahasan.....	66
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SD N Manding saat Pandemi Covid-19.....	66
2. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SD N Manding saat Pandemi Covid-19	68
3. Upaya dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Tematik Integratif di SD N Manding saat Pandemi Covid-19	69
4. Penerapan Pembelajaran <i>Scientific Approach</i> di SD N Manding saat Pandemi Covid-19.....	69
5. Kendala dalam Penerapan Pembelajaran <i>Scientific Approach</i> di SD N Manding saat Pandemi Covid-19	72

6. Upaya dalam Mengatasi Kendala Penerapan Pembelajaran <i>Scientific Approach</i> di SD N Manding saat Pandemi Covid-19....	72
7. Pelaksanaan Penilaian Autentik di SD N Manding saat Pandemi Covid-19	73
8. Kendala dalam Penerapan Pembelajaran <i>Scientific Approach</i> di SD N Manding saat Pandemi Covid-19	74
9. Upaya dalam mengatasi Kendala Penerapan Pembelajaran <i>Scientific Approach</i> di SD N Manding saat Pandemi Covid-19....	75
C. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Mata Pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah	14
Tabel 2 Jadwal Kegiatan	29
Tabel 3 Kisi -Kisi Instrumen Wawancara Guru dan Kepala Sekolah.....	32
Tabel 4 Kisi -Kisi Instrumen Wawancara Siswa dan Orangtua.....	33
Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru dan Kepala Sekolah.....	34
Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Siswa dan Orangtua.....	34
Tabel 7 Kisi-Kisi Pencermatan Dokumen Guru	35
Tabel 8 Kisi-Kisi Pencermatan Dokumen Hasil Belajar Siswa	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	24
Gambar 2 Pembelajaran Tematik melalui Aplikasi Whatsapp	42
Gambar 3 Pembelajaran secara Home Visit.....	42
Gambar 4 Kegiatan Belajar Siswa di Rumah.....	44
Gambar 5 Pendampingan Orangtua saat Belajar di Rumah.....	45
Gambar 6 Pelaksanaan Home Visit	50
Gambar 7 Pelaksanaan Rapat.....	51
Gambar 8 Hasil Karya Siswa dalam Pembelajaran Saintifik.....	52
Gambar 9 Pengarahan Kepala Sekolah	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	82
Lampiran 2. Surat Ijin Melakukan Penelitian dari SD Negeri Manding.....	83
Lampiran 3. Lembar Validasi Instrumen Wawancara	84
Lampiran 4. Lembar Validasi Instrumen Observasi	86
Lampiran 5. Lembar Validasi Instrumen Pencermatan Dokumen.....	88
Lampiran 6. Surat Edaran Menteri Pendidikan tentang Pendidikan di Masa Pandemi.....	90
Lampiran 7. Surat Edaran Kemendikbud No 15 Tahun 2020.....	91
Lampiran 8. Instrumen Wawancara kepada Kepala Sekolah.....	92
Lampiran 9. Instrumen Wawancara kepada Guru.....	94
Lampiran 10. Instrumen Wawancara terhadap Siswa.....	96
Lampiran 11. Instrumen Wawancara terhadap Orang Tua	97
Lampiran 12. Instrumen Observasi aktivitas Kepala Sekolah	98
Lampiran 13. Instrumen Observasi aktivitas Guru	100
Lampiran 14. Instrumen Observasi aktivitas Siswa.....	102
Lampiran 15. Instrumen Observasi aktivitas Orang Tua	103
Lampiran 16. Instrumen Pencermatan Dokumentasi Guru.....	104
Lampiran 17. Instrumen Pencermatan Dokumentasi Siswa	105
Lampiran 18. Hasil Wawancara Terhadap Kepala Sekolah.....	106
Lampiran 19. Hasil Wawancara terhadap Guru.....	110
Lampiran 20. Hasil Wawancara terhadap Siswa.....	134
Lampiran 21. Hasil Wawancara terhadap Orang Tua.....	146
Lampiran 22. Hasil Observasi Kegiatan Kepala Sekolah	152
Lampiran 23. Hasil Observasi Kegiatan Guru	155
Lampiran 24. Hasil Observasi Kegiatan Siswa.....	173
Lampiran 25. Hasil Observasi Kegiatan Orang Tua	179
Lampiran 26. Hasil Pencermatan Dokumen Guru	182
Lampiran 27. Hasil Pencermatan Dokumen Siswa.....	183
Lampiran 28. Catatan Lapangan	184

Lampiran 29. Dokumentasi Penelitian	189
Lampiran 30. Dokumen RPP	194
Lampiran 31. Dokumen Hasil Belajar Siswa	203

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah, sehingga penulis menyelesaikan skripsi dengan diberikan kesempatan dan kemudahan dalam penelitian di SD Negeri Manding, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Suliswiyadi M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd, selaku wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Ari Suryawan, M.Pd., dan Tria Mardiana M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang sabar dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, masukan serta dorongan pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Kepala Sekolah, seluruh Guru, siswa-siswi serta seluruh anggota Komite SD Negeri Manding, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung yang membantu dalam berlangsungnya penelitian serta selalu memberikan dukungan dan do'a yang tulus
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 kelas paralel maupun reguler, atas semangat dan motivasinya bersama-sama menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Magelang, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas saran, motivasi serta bantuannya.

Akhirnya dengan kerendahan dan ketulusan hati, penulis mohon saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belumlah sempurna dan masih banyak kekurangan.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya serta praktisi-praktisi pendidikan lain pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis

Nadya Nirasari

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia ini dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *corona* atau dikenal dengan istilah *covid-19* (*corona virus diseases-19*). *Coronavirus* (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). *Novel coronavirus* adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia (Kesiapsiagaan, Infeksi, & Coronavirus, 2019).

Tanda dan gejala yang paling umum infeksi corona yaitu demam, batuk kering, kelelahan. Gejala yang serius yaitu kesulitan bernapas atau sesak napas, nyeri dada, dan hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Di Indonesia kondisi darurat kesehatan masyarakat karena covid-19 ditetapkan dengan Keppres 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan masyarakat *coronavirus disease* 2019. Hal ini karena jumlah kasus kematian karena covid-19 sudah meningkat

dan meluas antar wilayah dan antar Negara, serta memiliki dampak pada berbagai bidang.

Dampak adanya virus covid-19 di Indonesia terjadi di berbagai bidang seperti sosial, budaya, ekonomi, hankam, pariwisata, kesejahteraan masyarakat, dan juga pendidikan. Berbagai kebijakan harus diambil guna mengoptimalkan jalannya pendidikan selama masa pandemi covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran bertanggal 24 Maret 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran *coronavirus*. Semua institusi pendidikan di Indonesia tidak diperkenankan melaksanakan pembelajaran secara langsung. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Pembelajaran dengan sistem daring atau jarak jauh dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai jenjang perguruan tinggi. Pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pembelajaran daring dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut (Isman, 2013: 2) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran di sekolah dasar saat ini sudah banyak yang menerapkan kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 menurut Permendikbud No 67 Tahun 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan

efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013: 4). Tujuan kurikulum 2013 menegaskan bahwa pembelajaran itu harus menanamkan pengetahuan ke dalam semua ranah, antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif (pengetahuan) merupakan tingkatan awal ranah dimana siswa berada dalam drajat mengetahui. Tingkatan selanjutnya yaitu afektif atau ranah sikap, setelah peserta didik mengetahui ia akan menunjukkan sikap sesuai dengan karakter yang ditanamkan dalam suatu pembelajaran. Ranah ketiga yaitu psikomotorik (tindakan), ketika sikap telah timbul kemudian siswa harus mengaplikasikan dalam tindakan. Inilah tujuan belajar yang diharapkan oleh Kurikulum 2013. Membentuk siswa yang cerdas, kreatif, serta inovatif sehingga tidak hanya sekedar mengetahui tetapi diimplementasikan juga dalam tindakan sehari-hari. Sehingga pembelajaran itu harus bersifat satu kesatuan. Dipadukan secara utuh dan tidak terpisah dalam satu tema atau pembelajaran bersifat tematik integratif.

Proses pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific approach* (ilmiah) yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut anak dapat belajar secara alamiah, mengalami secara langsung sehingga materi yang terserap itu menjadi lebih bermakna dan bertahan lama melekat dalam diri siswa.

Siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 melalui pembelajaran tematik. Salah satu karakter pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang autentik, maka penilaian dalam pembelajaran inipun harus autentik. Penilaian autentik atau *authentic assessment* memiliki hubungan yang kuat terhadap pendekatan *scientific approach* sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian otentik menurut Permendikbud No 66 Tahun 2013 merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran (Kemendikbud, 2013: 2).

Penilaian otentik sesuai dengan prinsip penilaian menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yaitu menyeluruh dan terpadu dengan pembelajaran. Menyeluruh artinya penilaian hasil belajar yang dilakukan harus meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai dan terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan terpadu yaitu dalam melakukan penilaian kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan pokok bahasan tertentu, tetapi juga dalam proses pembelajaran (Arifin, 2012: 52).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Manding menggunakan sistem daring atau jarak jauh selama pandemi covid-19. Pembelajaran di SD Negeri Manding menggunakan kurikulum 2013. Ciri-ciri pembelajaran di kurikulum 2013 yaitu menerapkan pembelajaran tematik integratif, pendekatan yang digunakan *scientific approach*, dan penilaian secara

autentik. SD Negeri Manding merupakan sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti ingin mengkaji mengenai pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan kurikulum 2013 selama masa pandemi, bisa berjalan dengan maksimal atau tidak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji mengenai penerapan pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik pada kurikulum 2013 yang diterapkan pada SD Negeri Manding saat pandemi covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang telah diuraikan pada latar belakang tentang SD Negeri Manding secara umum adalah:

1. Kondisi pandemi virus corona yang berdampak pada aktivitas pembelajaran
2. Aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh
3. Penerapan pembelajaran kurikulum 2013 di SD N Manding saat pandemi covid-19 kurang maksimal

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini terletak pada poin tiga, yaitu penerapan pembelajaran kurikulum 2013 di SD N Manding saat pandemi covid-19 kurang maksimal.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana deskripsi aspek tematik integratif pada pembelajaran daring saat pandemi covid-19?
2. Bagaimana deskripsi aspek *scientific approach* pada pembelajaran daring saat pandemi covid-19?
3. Bagaimana deskripsi aspek penilaian autentik pada pembelajaran daring saat pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi aspek tematik integratif pada pembelajaran daring saat pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui deskripsi aspek *scientific approach* pada pembelajaran daring saat pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui deskripsi aspek penilaian autentik pada pembelajaran daring saat pandemi covid-19

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, pendekatan *scientific approach*, dan penilaian autentik saat pandemi covid-19.
 - b. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran saat pandemi covid-19

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, pendekatan *scientific approach*, dan penilaian autentik selama pandemi covid-19 dalam menerapkan kurikulum 2013.
- 2) Menambah pengetahuan guru mengenai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran saat pandemi covid-19
- 3) Menambah kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran saat pandemi covid-19

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan berharga dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Menambah pengetahuan mengenai beberapa aplikasi atau teknologi yang bisa diterapkan untuk pembelajaran saat pandemi covid-19.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Corona Virus Disease-19 (Covid-19)

1. Kondisi Covid-19

Wabah *coronavirus disease* saat ini menjadi isu kesehatan yang paling menghebohkan seluruh dunia, termasuk Indonesia. *Coronavirus* adalah *zoonosis* atau virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Virus penyakit ini diketahui berawal di Kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Menurut Kompas, per tanggal 9 Juni 2020 total kasus covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 7.188.679 (7,1 juta) termasuk Indonesia. Gejala covid-19 yang paling umum meliputi demam, batuk tidak berdahak dan sesak nafas. Gejala lain meliputi hidung tersumbat, sakit kepala, sakit tenggorokan, diare, kehilangan kemampuan mengecap atau mencium, ruam kulit atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Cara penularan utamanya adalah melalui titik-titik dari saluran pernafasan, virus ini juga dapat ditularkan melalui kontak. Kebanyakan orang memperkirakan bahwa periode inkubasinya bervariasi antara 1 hingga 14 hari, umumnya sekitar 5 hari.

Presiden Republik Indonesia telah menyatakan status penyakit ini menjadi tahap Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020. Presiden juga telah mengeluarkan Keputusan Presiden No.7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona yang diketuai oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Gugus Tugas ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan, mempercepat

penanganan covid-19 melalui sinergi antar kementerian atau lembaga dan pemerintah daerah, meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran covid-19, meningkatkan sinergi pengambilan kebijakan operasional, dan meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespon terhadap covid-19 (Bnpb, Adisasmito, Guru, Fkm, & Indonesia, n.d.).

2. Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh Negara dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif pendidikan bagi siswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Saat ini di Indonesia, beberapa sekolah dasar mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran daring (Purwato dkk, 2020: 13).

Wabah virus covid yang menyerang dunia dan Indonesia memberikan dampak terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Baik di tingkat SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Adanya covid-19 membuat banyak sekolah dan siswa terpaksa menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan yang biasa dilakukan. Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia, memaksa semua lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran dengan metode jarak

jauh. Siswa belum pernah merasakan budaya belajar jarak jauh, karena selama ini sistem pembelajaran dilaksanakan melalui tatap muka, siswa terbiasa berinteraksi secara langsung, tanya jawab dengan guru dan siswa lain, dan berdiskusi. Dalam pembelajaran daring karena waktu yang tidak kondusif, kegiatan tanya jawab, dan berinteraksi sulit dilakukan, sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring selama kondisi covid juga menuntut guru menguasai teknologi. Masih banyak guru di Indonesia yang belum menguasai teknologi dengan baik. Guru juga sulit memantau siswa dalam pembelajaran, materi yang diajarkan juga terbatas karena tidak bisa dilakukan secara bersama dalam kelas. Pembelajaran yang seperti ini dirasa kurang efektif, karena capaian materi pembelajaran juga tidak bisa maksimal. Penggunaan media dalam proses pembelajaran pun tidak bisa optimal.

B. Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran jarak jauh seringkali disebut dengan metode *on-line* atau biasa juga disebut dengan kata “daring” yang merupakan singkatan dari “dalam jaringan” atau bisa juga disebut sebagai *e-learning* (Sanjaya, 2020: 71). Komunikasi daring menurut Warschauer (2001) dalam (Sanjaya, 2020: 71) adalah komunikasi yang mengarahkan pada membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan menggunakan jaringan komputer. Sementara tokoh lain bernama Gros, Muscarella, dan Pirkl (1994) dalam (Sanjaya, 2020: 72) memberikan definisi pembelajaran jarak jauh sebagai memperluas

pembelajaran atau instruksi ke situs yang jauh dari ruang kelas atau lokasi lain melalui penggunaan berbagai teknologi seperti: video, audio, komputer, komunikasi multimedia atau kombinasi dari teknologi tersebut .

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka metode pembelajaran jarak jauh atau disebut sebagai metode daring adalah metode pengajaran yang menggunakan jaringan untuk berkomunikasi, membaca, dan menulis yang dilakukan pada waktu yang sama namun tidak dalam ruang yang sama dengan menggunakan teknologi seperti computer, video *smartphone*, dan lain-lain. Metode daring ini harus dilakukan karena adanya antisipasi pada pencegahan penyebaran virus corona (covid-19) agar dapat terputus mata rantai penularannya.

C. Pembelajaran di Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum menurut (Arifin, 2011: 1) merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai falsafah dan dasar negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup satu bangsa. Sebagai dasar dan pedoman suatu pembelajaran kurikulum serta acuan pokok yang menjadi tugas wajib pemerintah untuk menyusun kemudian diimplementasikan dalam suatu program pendidikan di semua jenjang pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun klasikal aktif menggali

dan menemukan konsep, dan pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif. Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan (Mulyoto, 2013: 118).

Pembelajaran integrasi merupakan pendekatan penting dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan berbasis pada konsep pembelajaran yang akuntabel dan berbasis standar. Dikatakan akuntabel karena pendekatan pembelajaran ini menekankan aspek keterbukaan dalam hal bagaimana siswa belajar dan apa saja yang mendorong siswa belajar. Sejalan dengan hal ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan disesuaikan dengan tuntutan masyarakat sehingga keluaran pendidikan dapat memenuhi harapan masyarakat. Sedangkan berbasis standar karena pembelajaran ini menekankan guru dalam mempersiapkan siswa agar mampu mencapai standar yang ditetapkan (Abidin, 2014: 214).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 bersifat tematik yaitu memadukan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan menjadi satu tema. Kurikulum 2013 memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, karena materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Struktur Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud No 67 Tahun 2013 struktur kurikulum SD/MI merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran beban belajar, kompetensi dasar dan muatan pembelajaran pada setiap SD/MI, sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-) untuk kompetensi inti pengetahuan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

b. Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Mata pelajaran terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya

dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk SD/MI sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Mata Pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		30	32	34	36	36	36

Tabel 1 merupakan susunan mata pelajaran di SD/MI dengan alokasi waktu per minggu yang harus dipenuhi untuk setiap kelasnya.

c. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1) Beban belajar di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.

a) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 30 jam pembelajaran.

- b) Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 32 jam pembelajaran.
 - c) Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 34 jam pembelajaran.
 - d) Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 36 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- 2) Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
 - 3) Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
 - 4) Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
 - 5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

d. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan pengertian kurikulum dan struktur kurikulum, dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bersifat tematik integratif
- 2) Berpusat pada siswa
- 3) Pendekatan ilmiah (*scientific approach*)
- 4) Pembelajaran bersifat kontekstual
- 5) Penilaian autentik

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti hanya meliputi aspek tematik integratif, pendekatan ilmiah (*scientific approach*), dan penilaian autentik.

3. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Tujuan adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep dari mata pelajaran lain. Sehingga setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan tema tersebut anak akan menguasai kompetensi dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan.

Keterpaduan berdasarkan tema ini menurut (Hartono, 2011: 57), akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbangunlah kesatuan (*unity*) pengetahuan. Integrasi dalam pembelajaran diharapkan melahirkan pemahaman yang komprehensif pada diri siswa dan lingkungannya. Hal ini terkait dengan pemahaman bahwa diri manusia adalah bagian dunia yang lebih luas, sehingga siswa mampu memahami

pengetahuan yang diterimanya melalui kurikulum beserta implementasi dan perkembangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik menurut (Kemendikbud, 2013: 9) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Pembelajaran tematik integratif memberikan kesempatan kepada siswa lebih mudah menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka akan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

4. Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*)

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan (*approach*) dimaknai sebagai cara untuk mencapai tujuan (Trianto, 2011: 88-89). Pendekatan *scientific* terdiri dari proses mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut anak dapat belajar secara alamiah, mengalami secara

langsung sehingga materi yang terserap itu menjadi lebih bermakna dan bertahan lama melekat pada diri siswa.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan kemudian mengolah data, atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis menalar kemudian menyimpulkan dan mencipta (Majid, 2014: 100). Pendekatan ilmiah harus tetap menerapkan nilai-nilai ilmiah dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dijelaskan *scientific approach* dalam pembelajaran:

a. Mengamati

Kegiatan pertama dalam pendekatan ilmiah adalah pada langkah pelajaran mengamati. Metode observasi adalah salah satu strategi yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermanaknaan proses belajar (Hosnan, 2014: 39). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan objek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Dengan mengamati, siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan guru.

b. Menanya

Guru harus mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswa belajar dengan baik. Kompetensi yang diharapkan

dalam kegiatan menanya ini menurut Permendikbud No 81a Tahun 2013 Lampiran IV yaitu mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2013: 6).

c. Mencoba

Melalui kegiatan mencoba (eksperimen) guru membimbing siswa menjadi lebih aktif, guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil menggunakan alat, terampil merangkai percobaan dan mengambil kesimpulan (Hosnan, 2014: 60). Apabila metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam proses mencoba inilah peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung melalui eksperimennya baik secara individual maupun kelompok.

d. Mengasosiasi/Menalar

Istilah asosiasi atau pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasi beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Kegiatan mengasosiasi merupakan aktivitas memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, kemudian mengambil berbagai kesimpulan (Hosnan, 2014: xii)

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013: 6) merupakan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Dalam kegiatan mengkomunikasikan guru juga perlu mengklarifikasi jawaban yang sebenar-benarnya, agar siswa mendapat jawaban yang benar dan tepat.

Jadi pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

5. Penilaian Autentik

Menurut Permendikbud No 66 Tahun 2013 penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat

kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Kemendikbud, 2013: 2).

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi siswa, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan dalam hal ini, penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik (Mulyasa, 2013: 143). Suatu kemampuan yang dinilai tidak hanya dalam kuantitas saja tetapi dari segi kualitas. Sehingga dalam suatu pembelajaran kualitas siswa sangat menentukan hasil dari evaluasinya.

Menurut (Arifin, 2012: 52) salah satu prinsip penilaian menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yaitu menyeluruh dan terpadu dengan pembelajaran. Menyeluruh artinya penilaian hasil belajar yang dilakukan harus meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai dan terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan pokok bahasan tertentu, tetapi juga dalam proses pembelajaran.

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remidial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan

Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian otentik dapat dimanfaatkan untuk melihat hasil siswa dan penentuan tuntas tidaknya dari batas KKM, sehingga guru dapat menindaklanjuti program selanjutnya setelah dilaksanakan penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa, penilaian otentik adalah upaya pemberian tugas kepada siswa dalam aktivitas pembelajaran, seperti menukis, berdiskusi, menganalisis peristiwa, dan sebagainya. Penilaian autentik harus menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa selama pembelajaran maupun setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

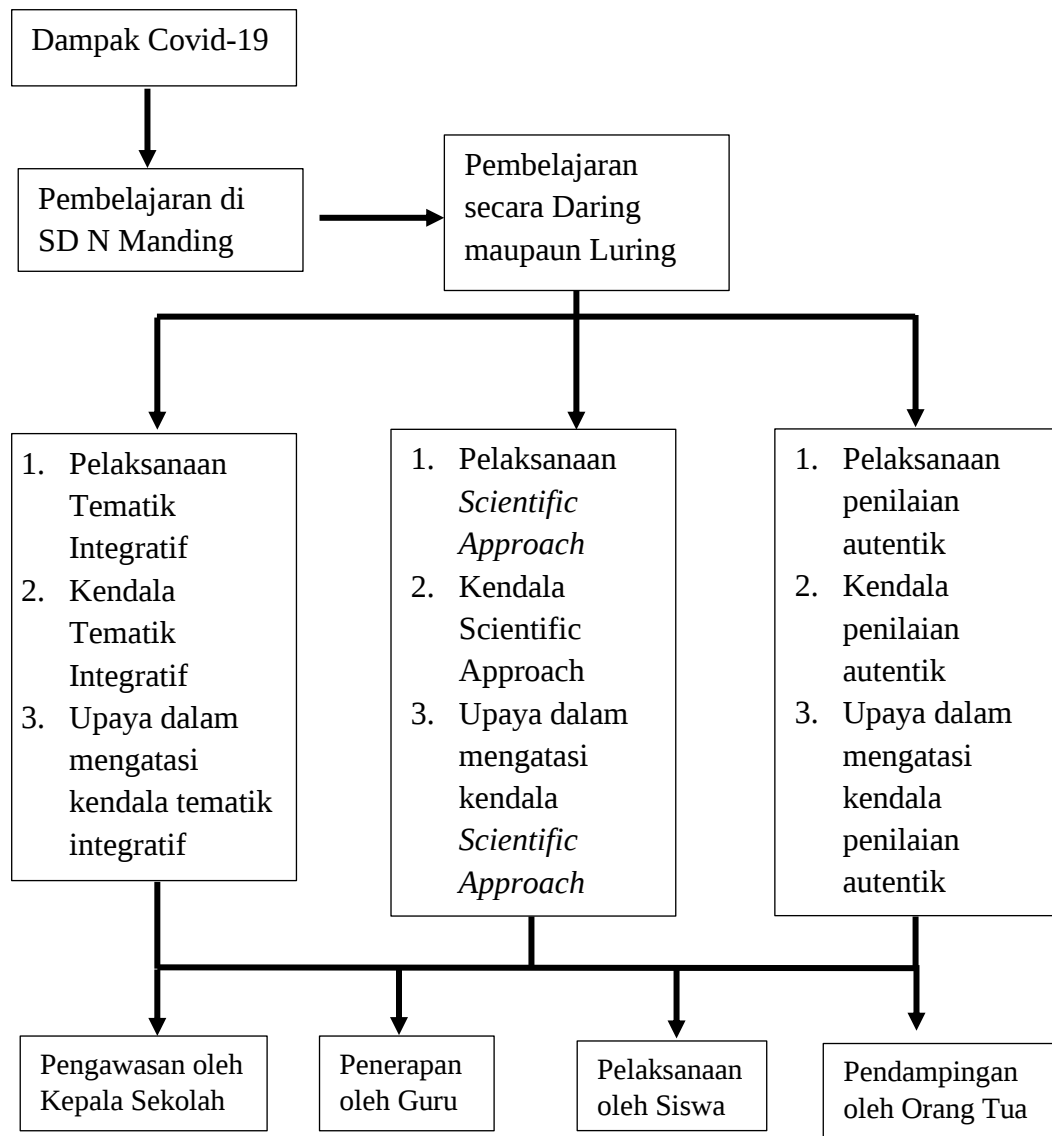
1. Penelitian oleh (Aji, Dewi, Kristen, & Wacana, 2020) yang mengkaji tentang dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang hasilnya menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana cukup baik.
2. Penelitian oleh (Sobron & Meidawati, 2019) yang mengkaji tentang persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas VI di SD N Karanglo Tawangmangu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang hasilnya strategi pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi siswa siswa kelas VI di SD N Karanglo Tawangmangu dalam proses pembelajaran IPA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, & Sobri, 2013) yang mengkaji tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Tangkil 01 Wlingi Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif-kasus tunggal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aji dkk pada tahun 2020, Sobron dkk pada tahun 2019, dan Ningrum dkk pada tahun 2013, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Karena penelitian ini mengkaji mengenai pembelajaran di SD N Manding Saat Pandemi Covid-19. Karena pandemi covid ini memang belum pernah ada sebelumnya, dan pembelajaran saat pandemi covid-19 berbeda dengan pembelajaran seperti biasa sebelum adanya covid ini.

E. Kerangka Berpikir

Dampak adanya virus covid-19 di Indonesia terjadi di berbagai bidang seperti sosial, budaya, ekonomi, hankam, pariwisata, kesejahteraan masyarakat, dan juga pendidikan. Dampak covid-19 terhadap Pendidikan yaitu siswa di SD N Manding tidak bisa melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh melalui aplikasi *whatsapp*. Pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 di SD N Manding menerapkan kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara tematik integratif, penerapan pendekatan *scientific approach*, dan penilaian autentik.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Gambar 1 menjelaskan mengenai kondisi pandemi covid-19 yang berdampak pada proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring maupun luring. Pelaksanaan pembelajaran pada SD N Manding menerapkan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran di SD N

Manding menerapkan pembelajaran secara tematik integratif, pendekatan *scientific approach*, dan penilaian autentik. Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari pengawasan kepala sekolah dan pendampingan dari orangtua.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD N Manding saat pandemi covid-19?
2. Bagaimana kendala pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD N Manding saat pandemi covid-19?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran tematik integratif di SD N Manding saat pandemi covid-19?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific approach* di SD N Manding saat pandemi covid-19?
5. Bagaimana kendala pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific approach* di SD N Manding saat pandemi covid-19?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific approach* di SD N Manding saat pandemi covid-19?
7. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik di SD N Manding saat pandemi covid-19?
8. Bagaimana kendala pelaksanaan penilaian autentik di SD N Manding saat pandemi covid-19?

9. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penilaian autentik di SD N Manding saat pandemi covid-19?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor 1975 dalam (Moleong, 2017: 4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Menurut Denzin dan Lincoln 1987 seperti yang dikutip oleh (Moleong, 2017: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan wawancara, pengamatan dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pembelajaran di SD N Manding

saat pandemi covid-19. Menurut (Sugiyono, 2016: 15) penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah.

Menurut (Sukmadinata, 2011: 73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Manding, yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No 134 Manding Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

2. Waktu

Waktu penelitian yang dilakukan terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Jadwal Kegiatan

Bulan	Jadwal Penelitian
Bulan Juni	Penyusunan Proposal
Bulan Juli	a. Penyusunan instrumen penelitian
	b. Validasi Instrumen
	c. Perijinan penelitian
	d. Penelitian
Bulan Agustus	1) Wawancara
	2) Observasi
	3) Pencermatan dokumen
	a. Analisis data
Bulan Agustus	b. Penyusunan laporan penelitian
	c. Riview laporan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni untuk penyusunan proposal. Bulan Juli untuk penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen, perijinan penelitian dan penelitian. Bulan Agustus untuk analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lotfand dan Lotfand dalam (Moleong, 2012: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari peninjauan langsung di lapangan pada objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016: 225) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Kegiatan wawancara dan observasi dilakukan kepada guru kelas I sampai VI SD N Manding, kepala sekolah, siswa kelas I sampai VI yang berjumlah 6 siswa, dan orangtua siswa yang berjumlah 4 orang.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2016: 225) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan sumber data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan pencermatan dokumen perangkat pembelajaran guru yang terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, dan penilaian serta dokumen hasil belajar siswa yang terdiri dari daftar hadir, daftar nilai, dan nilai rapor.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017: 186). Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk bertukar informasi melalui tanya jawab.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas I sampai dengan VI, dan Kepala sekolah SD N Manding. Wawancara dilakukan selama kurang lebih satu minggu di bulan Juli 2020. Wawancara juga dilakukan kepada siswa SD N Manding beserta orangtuanya. Wawancara kepada siswa dan orangtua dilaksanakan pada hari Minggu 26 Juli 2020. Siswa di SD N Manding yang di wawancara hanya satu siswa di setiap kelas dan orangtua siswa tersebut.

b. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2016: 145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Observasi pada penelitian ini, dilakukan kepada guru, kepala sekolah, siswa dan orangtua. Observasi dilakukan selama kurang lebih satu minggu. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan, kendala, dan upaya pembelajaran tematik integratif, pembelajaran dengan pendekatan *scientific approach*, dan penilaian autentik.

c. Pencermatan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan

harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen membuat hasil dari wawancara atau observasi akan lebih dipercaya atau kredibel (Sugiyono, 2016: 240). Dalam penelitian yang dilakukan, sumber dokumentasi yaitu dari perangkat pembelajaran guru, yang berupa silabus, RPP, dan penilaian serta dokumen tentang hasil belajar siswa seperti daftar nilai, nilai raport, dan daftar hadir siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara kepada guru, kepala sekolah, siswa dan orangtua. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen wawancara kepada guru dan kepala sekolah pada tabel yaitu:

Tabel 3
Kisi -Kisi Instrumen Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

No	Narasumber	Aspek	Sub Aspek	Jumlah Pertanyaan
1. Guru	Tematik Integratif		Pelaksanaan	3
			Kendala	3
			Solusi	3
	<i>Scientific Approach</i>		Pelaksanaan	3
			Kendala	3
			Solusi	3
	Penilaian Autentik		Pelaksanaan	3
			Kendala	3
			Solusi	3
2. Kepala Sekolah	Tematik Integratif		Pelaksanaan	3
			Kendala	3
			Solusi	3

No	Narasumber	Aspek	Sub Aspek	Jumlah Pertanyaan
		<i>Scientific Approach</i>	Pelaksanaan	3
			Kendala	3
			Solusi	3
		Penilaian Autentik	Pelaksanaan	3
			Kendala	3
			Solusi	3

Wawancara yang dilakukan kepada guru dan kepala sekolah berkaitan dengan pelaksanaan, kendala, dan upaya dalam pembelajaran tematik integratif, *scientific approach*, dan penilaian autentik. Wawancara kepada siswa dan orangtua menggunakan kisi kisi instrumen yang tersaji pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4
Kisi -Kisi Instrumen Wawancara Siswa dan Orangtua

No	Narasumber	Aspek	Jumlah Pertanyaan
1.	Siswa	Pelaksanaan Tematik Integratif	3
		Pelaksanaan <i>Scientific Approach</i>	3
		Pelaksanaan Penilaian Autentik	3
2.	Orangtua	Pelaksanaan Tematik Integratif	3
		Pelaksanaan <i>Scientific Approach</i>	3
		Pelaksanaan Penilaian Autentik	3

Wawancara yang dilakukan kepada siswa dan orangtua terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, pelaksanaan pendekatan *scientific approach*, dan pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru.

b. Pedoman Observasi

Kegiatan observasi dilakukan kepada guru, kepala sekolah, siswa serta orangtua siswa. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen observasi kepada guru dan kepala sekolah pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru dan Kepala Sekolah

No	Yang Diamati	Aspek	Sub Aspek	Jumlah
1.	Guru	Tematik Integratif	Pelaksanaan	2
			Kendala	2
			Solusi	2
		<i>Scientific Approach</i>	Pelaksanaan	2
			Kendala	2
			Solusi	2
		Penilaian Autentik	Pelaksanaan	2
			Kendala	2
			Solusi	2
2.	Kepala Sekolah	Tematik Integratif	Pelaksanaan	2
			Kendala	2
			Solusi	2
		<i>Scientific Approach</i>	Pelaksanaan	2
			Kendala	2
			Solusi	2
		Penilaian Autentik	Pelaksanaan	2
			Kendala	2
			Solusi	2

Observasi pada guru dan kepala sekolah berkaitan dengan pelaksanaan, kendala, dan upaya dalam pembelajaran tematik integratif, *scientific approach*, dan penilaian autentik. Observasi kepada siswa dan orangtua menggunakan kisi kisi instrumen yang tersaji pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Siswa dan Orangtua

No	Yang Diamati	Aspek	Jumlah
1.	Siswa	Pelaksanaan Tematik Integratif	2

No	Yang Diamati	Aspek	Jumlah
2.	Orangtua	Pelaksanaan <i>Scientific Approach</i>	2
		Pelaksanaan Penilaian Autentik	2
		Pelaksanaan Tematik Integratif	2
		Pelaksanaan <i>Scientific Approach</i>	2
		Pelaksanaan Penilaian Autentik	2

Observasi kepada siswa dan orangtua terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, pelaksanaan pendekatan *scientific approach*, dan pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru.

c. Pencermatan Dokumen

Pencermatan dokumen penelitian yang dilakukan, yaitu dari perangkat pembelajaran guru, yang berupa silabus, RPP, dan penilaian serta dokumen tentang hasil belajar siswa seperti daftar nilai, nilai raport, dan daftar hadir siswa, berikut merupakan kisi-kisi pencermatan dokumen guru pada tabel 7:

Tabel 7
Kisi-Kisi Pencermatan Dokumen Guru

Dokumen	Aspek yang Dicermati	Jumlah
Silabus	Guru menyusun dokumen silabus kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring saat pandemi covid-19	1
	Silabus mencakup pembelajaran tematik	1
	Silabus mengarah pada pendekatan saintifik	1
RPP	Guru menyusun RPP pembelajaran daring	1
	RPP mencakup pembelajaran tematik integratif saat pandemi covid-19	1
	RPP menggunakan pendekatan saintifik approach	1
Penilaian	Penilaian menggunakan penilaian autentik	1

Dokumen	Aspek yang Dicermati	Jumlah
	Penilaian terdiri atas aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	1
	Terdapat penilaian kinerja, portofolio dan praktik	1

Pencermatan dokumen guru tentang perangkat yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran saat pandemi covid-19. Dokumen yang dicermati juga mengenai hasil belajar siswa, kisi-kisi instrumen pencermatan dokumen hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Kisi-Kisi Pencermatan Dokumen Hasil Belajar Siswa

Dokumen	Aspek yang Dicermati	Jumlah
Daftar Nilai	Menunjukkan rekapan hasil dari keseluruhan siswa dalam pembelajaran saat pandemi covid-19	1
Daftar Hadir Siswa	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran saat pandemi covid-19	1
Nilai Raport	Menunjukkan hasil akhir dari pembelajaran	1

Pencermatan dokumen hasil belajar siswa, aspek yang dicermati meliputi daftar nilai, daftar hadir, dan nilai raport saat pandemi covid-19.

E. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengukuran keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2016: 241) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak (Sugiyono, 2016: 241).

Penggunaan triangulasi teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data menjadi lebih valid, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, pendekatan *scientific approach*, dan penilaian autentik. Triangulasi teknik yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen. Selain menggunakan triangulasi teknik, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2016: 242).

Penelitian ini menggunakan sumber data guru, kepala sekolah, siswa, dan orangtua. Sumber data untuk guru kelas yaitu, guru kelas I Ibu Arin Ulul Astita, guru kelas II Ibu Anggun Cintyawati, guru kelas III Bapak Tri Yoga Prihananto, guru kelas IV Ibu Eny Suryantini, guru kelas V Ibu Sudiasih, dan guru kelas VI Ibu Dede Sugiarti. Sumber data Kepala Sekolah SD N Manding yaitu Ibu Siti Rahayu. Sumber data siswa kelas I SD N Manding Syakira, kelas II Keisha, kelas III Najwa, kelas IV Matsna, kelas V Andiny, dan kelas VI Najla. Orangtua siswa yaitu Ibu Ana Suprihatin adalah orangtua siswa kelas V, Ibu Pariyanti orangtua kelas I, III dan VI, dan Ibu Fifit orangtua kelas II dan IV.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam (Moleong, 2017: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Mileas and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2016: 246) yaitu *Analysis Interactive*, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

1. Pengumpulan Data (*Data Collections*)

Analisis model yang pertama dilakukan yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen. Kegiatan wawancara dan observasi dilakukan kepada guru, kepala sekolah, siswa, dan orangtua. Pelaksanaan wawancara dan observasi kurang lebih satu minggu pada akhir bulan Juli 2020. Pengumpulan data pencermatan dokumen dilakukan kurang lebih tiga hari, pencermatan dokumen pada dokumen guru dan hasil belajar siswa.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan data, merangkum dan memfokuskan pada hal yang penting saja. Menurut (Sugiyono, 2016: 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2016: 249) menyatakan *the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narrative text*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

dengan teks bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan teks naratif.

4. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhsir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Manding dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif saat pandemi covid-19 dapat berjalan dengan baik, guru dapat mengaitkan materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan beberapa sumber, yaitu buku paket tema, RPP, tayangan youtube dan TVRI. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara daring dan *home visit*.
2. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara tematik secara daring yaitu, materi yang disampaikan guru tidak bisa maksimal, terkendala fasilitas yang dimiliki siswa seperti *smartphone* dan kuota internet, tidak menggunakan aplikasi untuk bertatap muka seperti *zoom* atau *google classroom*.
3. Upaya yang dilaksanakan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran tematik yaitu dengan membuat video pembelajaran dan melaksanakan *home visit*.
4. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific approach* yaitu dengan cara penugasan melalui aplikasi *whatsapp*.
5. Kendala dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *scientific approach* yaitu guru tidak bisa maksimal dalam menerapkan langkah 5m, terkendala fasilitas yang dimiliki siswa, dan ketika orangtua yang harus bekerja dan tidak bisa mendampingi anak.

6. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran *scientific approach*, yaitu dengan memberikan tugas secara tertulis bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas *smartphone*, guru melaksanakan pembelajaran secara *home visit*
7. Pelaksanaan penilaian autentik di SD N Manding tidak bisa maksimal, dalam proses pembelajaran daring guru hanya bisa menilai berdasarkan tugas yang dikumpulkan. Tetapi penilaian dalam penugasan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan
8. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik yaitu, keterbatasan guru dalam menilai proses belajar siswa karena pembelajaran secara daring.
9. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penilaian autentik adalah dengan cara *home visit*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru sebaiknya dapat melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dengan maksimal saat pandemi covid-19
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi masukan dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tidak hanya terfokus mengkaji pada pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik dan penilaian autentik tetapi semua aspek kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di*. 2(1), 55–61.
- Arifin, Z. 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bnpb, K., Adisasmito, W., Guru, P. D., Fkm, B., & Indonesia, U. (N.D.). *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 1*. 1–39.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: Stain Press.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isman, M. 2013. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*.
- Kemendikbud. 2013a. *Lampiran Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. 2013b. *Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemendikbud. 2013c. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian*.
- Kemendikbud. 2013d. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.67 Tahun 2013*.
- Kesiapsiagaan, P., Infeksi, M., & Coronavirus, N. 2019. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-Ncov) 0*. 0–74.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kurikulum, I., Sekolah, D. I., Ningrum, E. S., & Sobri, A. Y. 2013. *Implementasi*

Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.

- Majid, A. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. 2014a. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014*.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. 2014b. *Permendikbud No 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sd/Mi*. 5.
- Purwato Dkk, A. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. (April).
- Sa'dun, A., & Dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., ... Indonesia, P. 2020. *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic)*. 6(1), 214–224.
- Sanjaya, R. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sobron, A. N., & Meidawati, S. 2019. *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Email : Nugrahaadi7650@Gmail.Comm*. 1(2), 30–38.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra Dan Anak Usia Kelas Awal Sd/Mi*. Jakarta: Kencana.

Yuniasih, N., Ladamay, I., & Wahyuningtyas, D. T. 2013. *Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sdn Tanjungrejo 1 Malang*.